

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah infeksi akut yang menyerang satu atau lebih bagian saluran pernapasan mulai dari hidung hingga alveolus melalui annexes (sinus, rongga telinga tengah, pleura). Menurut *World Health Organization Health* (WHO), ISPA adalah penyakit saluran pernapasan akut yang disebabkan oleh agen infeksius yang menimbulkan gejala beberapa jam sampai beberapa hari. Penyakit ini terutama ditularkan melalui droplet, namun kontak dengan tangan atau permukaan yang terkontaminasi juga dapat menularkan penyakit ini (Maharani *et al.*, 2017)

Karakteristik penderita ISPA berdasarkan jenis kelamin, hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa prevalensi ISPA pada wanita lebih banyak dibandingkan pada pria, namun dalam jumlah yang lebih sedikit. Penyebab infeksi adalah penurunan fungsi sistem imun yang disebabkan oleh berbagai faktor eksternal dapat ditimbulkan, yaitu stres. Wanita lebih mudah stres daripada pria. Stres bisa datang dalam bentuk stres fisik atau psikologis dan emosi. Adanya tekanan ini memicu respon manajemen stres tubuh (Effendi dan Anastasia, 2020)

Drug Related Problems (DRPs) atau masalah terkait obat adalah bagian dari *Pharmaceutical Care* yang menggambarkan suatu keadaan, dimana profesional kesehatan (apoteker) menilai adanya ketidaksesuaian

pengobatan dalam mencapai terapi yang sesungguhnya. *Drug Related Problems* (DRPs) merupakan permasalahan yang sering terjadi atau muncul dalam pengobatan pasien sehingga terapi yang didapatkan tidak paripurna atau kejadian-kejadian yang tidak diinginkan terkait dengan penggunaan obat yang baik secara aktual maupun potensial dapat mempengaruhi perkembangan pasien (Musdalipah dan Eny, 2017)

Interaksi obat merupakan salah satu dari masalah terkait obat yang dapat mempengaruhi terapi pasien. Interaksi obat dapat didefinisikan sebagai kerja atau efek obat yang berubah, atau mengalami modifikasi sebagai akibat interaksi obat dengan satu atau lebih obat (Ahmad Azrul., *et al*, 2020)

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), provinsi dengan angka ISPA tertinggi di Indonesia pada tahun 2018 adalah Papua sebesar 10,0%, sedangkan Provinsi Jawa Tengah sebesar 5,0%, dan Kota Cilacap tercatat sebesar 6,56% (Riskesdas, 2018)

Pada penelitian Grassela *et al* (2019), hasil analisis dari 340 resep pasien anak ISPA diperoleh interaksi obat yang terjadi sebanyak 172 resep (50,59%) sedangkan sebanyak 168 resep (49,41%) tidak terjadi interaksi obat. Persentase interaksi obat yang terjadi pada pengobatan pasien anak terdiagnosis ISPA berdasarkan tingkat keparahan meliputi interaksi mayor (1,37%), moderat (34,48%), minor (52,75%), dan *unknown* (7,24%) serta berdasarkan mekanisme kerjanya meliputi interaksi farmakokinetik (23,44%) dan farmakodinamik (76,89%)

Berdasarkan observasi awal di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap, ISPA termasuk dalam urutan 10 jenis penyakit terbesar. Pada periode Oktober-Desember 2021 dari 263 kasus ISPA prevalensi ISPA yang terjadi pada anak usia 0-15 tahun sebanyak 199 kasus (75,67%) laki-laki sebanyak 110 kasus (55,28%) dan perempuan sebanyak 89 kasus (44,72%).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Evaluasi Interaksi Obat sebagai *Drug Related Problems* (DRPs) pada Pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan timbul permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pola pengobatan penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap ?
2. Bagaimana potensi interaksi obat sebagai DRPs yang terjadi pada penggunaan obat pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan perumusan masalah yang diajukan maka tujuan yang akan diperoleh sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana pola pengobatan penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap

2. Mengetahui bagaimana potensi interaksi obat sebagai DRPs yang terjadi pada penggunaan obat pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan dilakukan maka diperoleh sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a) Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan sebagai tambahan referensi dan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pustaka dalam pengembangan ilmu kefarmasian terutama farmasi klinik mengenai pengobatan penyakit ISPA dan interaksi obat.

- b) Bagi Universitas Al Irsyad

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu tambahan referensi keilmuan dalam bidang farmasi, khususnya mengenai ISPA. Hal ini dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan mengurangi berpotensi interaksi.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis

Menambah ilmu pengetahuan mengenai potensi interaksi obat sebagai DRPs yang terjadi pada pengobatan ISPA di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

b) Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai penyakit ISPA.

c) Bagi Rumah Sakit

Menambah informasi baru mengenai potensi interaksi obat sebagai DRPs yang terjadi pada pengobatan penyakit ISPA di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.